

DESKRIPSI SARANA SANITASI OBYEK WISATA SANGGALURI PARK PURBALINGGA TAHUN 2017

Siam Nur Dwi Cakhyono^{*)}, Lagiono^{**)}

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang,
Jl.Raya Baturaden KM 12 Purwokerto, Indonesia

Abstrak

Tempat wisata merupakan tempat kegiatan bagi umum yang mempunyai tempat, sarana dan kegiatan tetap maupun terus menerus, secara membayar ataupun tidak membayar yang diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta maupun perseorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat. Salah satu tempat wisata yang diminati masyarakat adalah Sanggaluri Park. Sanggaluri Park memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Kondisi lingkungan yang tidak terpelihara akan menambah besarnya risiko penyebaran penyakit serta pencemaran lingkungan sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dengan menerapkan sanitasi lingkungan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kondisi sarana sanitasi wisata Sanggaluri Park Purbalingga Tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan verikatif yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu fenomena yang ada di alam melalui penelitian/ pengujian, yang datanya didapatkan dari hasil pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai persentase. Hasil penelitian yang didapat dari observasi dan wawancara yaitu sarana sanitasi pengelolaan air limbah termasuk dalam kategori cukup dengan (60 %), sarana pengelolaan sampah padat termasuk dalam kategori cukup dengan (50%), sarana pembuangan tinja termasuk dalam kategori sangat baik dengan (93,75%), sarana penyediaan air bersih termasuk dalam kategori sangat baik dengan (90,90%), sarana pengendalian vektor termasuk dalam kategori baik dengan (75%), sarana penyediaan makanan dan minuman termasuk dalam kategori sangat baik dengan (100%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana sanitasi di obyek wisata Sanggaluri Park Purbalingga tahun 2017 secara keseluruhan sudah dalam kategori baik dengan (70,37%). Disarankan kepada pihak pengelola obyek wisata Sanggaluri Park untuk melakukan perbaikan dan penyediaan sarana pengelolaan sampah padat dan pembuangan limbah cair.

Kata kunci: kesehatan lingkungan; Sanitasi Wisata, Kesehatan Lingkungan

Abstract

Tourist destinations is the place for common activities which have their place, of means and activities permanent and continuous, in pay or not pay organized by government agency, private or individual who be used directly by the public. One tourist site to attract society is sanggaluri park. Sanggaluri park has the potential as a place of the occurrence of the transmission of disease, environmental pollution, or other health disorders. Environmental conditions that not preserved shall increase the size of the risk the spread of disease and environmental pollution so it needs attempts to prevention by applying a good environmental sanitation. The purpose of this research is to know the state of sanitation facilities in sanggaluri tourism park purbalingga in 2017. The kind of research used is descriptive with the approach verikatif aimed at testing the truth of a phenomenon that existed in nature through research / testing, collected data gathered from the data collection in the field. Data collection was done with wawan way and observation. The analysis used in this research was the value of the percentage. The results of the research obtained from observation and interview that means facilities sanitation waste management included in enough category with (60 %), facilities waste management solid included in enough category with (50 %), facilities disposal feces included in very good category with (93,75 %), facilities clean water supply included in very good category with (90,90 %), facilities control vector included in good category with (75%), facilities provision food and beverage included in very good category with (100 %). Based

on these results it can be concluded that facilities sanitation in sanggaluri tourism park purbalingga in 2017 overall are already in good category good with (70,37 %). It was recommended to the management tourist sanggaluri tourism park to fix and infrastructure provision of management waste solid facilities and waste liquiddisposal.

Keywords: Sanitation tourism, environmental health

1. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 dalam pasal 9 disebutkan bahwa setiap orang berkewajiban untuk mewujudkan mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya. Pelaksanaanya meliputi upaya kesehatan perseorangan, upaya kesehatan masyarakat, dan pembangunan berwawasan kesehatan.

Upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, antara lain pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat melalui sumber daya kesehatan seperti tenaga kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi (UU No. 36 Tahun 2009, Pasal 1 ayat 2). Salah satu contoh dalam upaya pencegahan penyakit adalah dengan meningkatkan sanitasi. Sanitasi adalah mengupayakan kondisi yang bersih dan lingkungan yang sehat, sehingga dapat dicegah masuknya agent penyakit ke tubuh manusia (*erecting barrier*) (Unicef, 1997 dalam Santjaka,A).

Kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat. Kesehatan lingkungan dilaksanakan terhadap tempat umum, lingkungan pemukiman, lingkungan kerja, angkutan umum dan lingkungan lainnya. Setiap tempat atau sarana pelayanan umum wajib memelihara dan meningkatkan lingkungan yang sehat sesuai dengan standard an persyaratan dengan melakukan inspeksi sanitasi tempat-tempat umum (UU RI No. 23 Tahun 1992 Tentang kesehatan Pasal 22).

Sanitasi Tempat-Tempat Umum adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa factor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (menurut WHO). Sanitasi Tempat – tempat Umum adalah suatu usaha untuk mengawasi, mencegah dan mengendalikan kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha (produk) oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya dan menularnya penyakit serta kemungkinan terjadinya kecelakaan (Suparlan,2012, H.12).

^{*)}E-mail: siamdwicahyo@gmail.com

^{***)}E-mail: lagionoabdulwahid@yahoo.co.id

Obyek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan

(menurut SK.MENPARPORTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87).

Sanggaluri Park pada awal didirikan bernama Taman Reptil, merupakan tempat wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Sesuai dengan namanya yang berarti “Tempat Belajar”, Sanggaluri Park ini telah menjadi taman bermain anak sekaligus wisata edukasi bagi masyarakat yang dikelola oleh pemerintah daerah kabupaten Purbalingga.

Sanggaluri Park memiliki luas 3,5 hektar dengan berbagai wahana yang ada seperti taman reptile, taman burung, taman mamalia, taman buah, museum wayang dan artefak, museum uang, museum serangga, iptek, rumah kaca dan labirin pohon. Dengan sarana sanitasi yang tersedia yaitu jamban (pembuangan tinja) sebanyak 6 buah, jumlah tempat sampah yaitu 55 buah, tempatsampah yang terbuka sebanyak 15 buah dan yang tertutup sebanyak 40 buah. Jumlah pengunjung di Sanggaluri Park pada bulan januari sampai dengan desember 2016 sebanyak 392.301 orang dengan rata-rata 1.075orang setiap harinya.

Data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Sanggaluri Park Purbalingga tahun 2016 cukup tinggi rata-rata perhari 1.075 orang, sedangkan sarana toilet (jamban) yang tersedia hanya 6 buah. Berdasarkan kriteria bahwa setiap 40 wanita disediakan 1 toilet dan setiap 60 pria disediakan 1 toilet dan 1 urinoir. Idealnya kurang lebih 25 buah toilet (jamban), berarti toilet dan urinoir belum memenuhi. Kondisi sarana sanitasi yang lain 15 tempat sampah masih terbuka sehingga mengundang berbagai vektor seperti tikus, lalat dan kecoa. Dengan keadaan tersebut maka dapat mempengaruhi kondisi sanitasi di Sanggaluri Park.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Sarana Sanitasi Obyek Wisata Sanggaluri Park Purbalingga Tahun 2017”.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sarana sanitasi yang ada di Sanggaluri Park Purbalingga. Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa ceklist dan kuesioner.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 14 Juni 2017 di Obyek Wisata Sanggaluri Park Purbalingga, dapat dilihat hasil dan pembahasan sebagai berikut :

A. Gambaran Umum Sanggaluri Park

Sanggaluri Park Purbalingga adalah obyek wisata yang awal didirikannya bernama Taman Reptil, merupakan salah satu dari sekian banyak tempat wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Sesuai dengan namanya yang berarti "Tempat Belajar", Sanggaluri Park Purbalingga ini telah menjadi Taman Bermain Anak sekaligus wisata edukatif bagi masyarakat Purbalingga.

1. Keadaan Geografis

- a) Lokasi : Jl. Bumi Perkemahan Munjuluhur, Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.
- b) Jarak : 7 km dari pusat kota
- c) Jalan yang dilalui : Aspal Hotmix
- d) Transportasi ke Obyek dan mobil pribadi : Angkutan umum
- e) Luas : ± 3,5 ha
- f) Status Tanah : Pemerintah Kabupaten Purbalingga
- g) Daya Tarik : Wisata Edukatif

2. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Sanggaluri Park Purbalingga dengan luas Sanggaluri Park 3.500 m² yang terletak di jalan Bumi Perkemahan Munjuluhur, Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

B. Kondisi Sarana Sanitasi

1) Sarana Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan hasil penelitian di Obyek Wisata Sanggaluri Park didapat hasil bahwa sarana pengelolaan air limbah masih dalam kategori cukup dengan (60%) dari 10 komponen penilaian. Komponen yang memenuhi syarat antara lain tersedia pembuangan air limbah, SPAL tidak rusak, SPAL tidak menimbulkan bau, SPAL tidak dihindangi lalat, SPAL mengalir lancar, jarak SPAL > 10 meter dari sumber air (sumur, mata air dll), dan komponen yang tidak memenuhi syarat antara lain SPAL tidak tertutup, SPAL tidak permanen (diplester, perpipa-an), SPAL tidak kedap air, SPAL tidak dilengkapi dengan saringan penahan sampah.

2) Pengelolaan Sampah Padat

Berdasarkan hasil penelitian di Obyek Wisata Sanggaluri Park didapat hasil bahwa sarana pengelolaan

sampah padat dalam kategori cukup dengan (50%) dari 28 komponen penilaian. Komponen yang memenuhi syarat antara lain tidak ada sampah yang berceceran dilokasi tempat wisata, tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, tidak berkarat, kedap air, permukaan bagian dalam halus dan rata, mempunyai tutup yang mudah dibuka/ ditutup tanpa mengotori tangan, volume sampah tidak terlihat melebihi kapasitas tampung tempat sampah, tempat sampah mudah diisi dan dikosongkan, sampah dari tiap blok diangkat/ dikosongkan setiap hari, pengangkutan sampah tertutup, tidak ada sampah yang berceceran saat pengangkutan, TPA jauh dari pemukiman warga > 500 meter, TPA jauh dari sumber air > 500 meter, sampah diangkat setiap hari oleh DCKKTR.

3) Sarana Pembuangan Tinja

Berdasarkan hasil penelitian di Obyek Wisata Sanggaluri Park, sarana pembuangan tinja di wisata tersebut sudah dalam kategori sangat baik dengan (93,75%) dari 16 komponen penilaian. Komponen yang memenuhi syarat antara lain tersedia jamban, jamban tertutup, jamban bersih, jamban tidak licin, jamban tidak berbau, jamban tidak menjadi sarang (tikus, lalat, kecoa), konstruksi jamban kuat, kedap air, tipe jamban leher angsa, jumlah air mencukupi (60-100 liter/orang/hari), air mengalir lancar, tersedia gayung, tinja dialirkan ke septictank, jumlah jamban mencukupi setiap 40 pengunjung 1 jamban, septictank kedap air, dan komponen yang tidak memenuhi syarat yaitu tidak tersedia sabun.

4) Sarana Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan hasil penelitian di Wisata Sanggaluri Park, sarana penyediaan air bersih di wisata tersebut bersumber dari pelindung mata air. Sarana penyediaan air bersih di Obyek Wisata Sanggaluri Park kategorisangat baik dengan (90,90 %) dari 11 komponen penilaian. Komponen yang memenuhi syarat antara lain berasal dari mata air yang terlindungi, lantai air sumur PMA kedap air, tidak retak/ bocor, pipa yang terpasang tidak terendam air kotor, bak penampungan rapat dan tidak tercemar, pengambilan air menggunakan kran, jumlah air mencukupi kebutuhan (60-100 liter/orang/hari), air tidak berbau, air tidak berasa, air tidak berwarna.

5) Pengendalian Vektor

Berdasarkan hasil penelitian di Obyek Wisata Sanggaluri Park, pengendalian vektor di wisata tersebut sudah dalam kategori baik dengan (75%) dari 4 komponen penilaian. Komponen yang memenuhi syarat antara lain bebas lalat, bebas kecoa, bebas tikus, dan komponen yang tidak memenuhi syarat yaitu masih ada jentik nyamuk disaluran air.

6) Sarana Penyediaan Makanan Dan Minuman

Berdasarkan hasil penelitian di Obyek Wisata Sanggaluri Park, penyediaan makanan dan minuman di wisata tersebut sudah dalam kategori sangat baik dengan (100%) dari 9 komponen penilaian. Komponen yang memenuhi syarat antara lain tersedia tempat cuci peralatan makan dan minum dengan air yang mengalir, tersedia tempat cuci tangan bagi pengunjung, tersedia tempat untuk menyimpan bahan mentah dan makanan siap saji yang terpisah, makanan bebas bahan tambahan pangan yang berbahaya, tersedia tempat makanan jadi, peralatan makanan dan minuman bersih, penjamah makanan tidak menderita sakit menular, personal hygiene penjamah makanan baik dan selalu bersih.

C. Sarana Sanitasi Sanggaluri Park

1. Sarana Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan hasil penilaian sarana sanitasi pembuangan air limbah di obyek wisata Sanggaluri Park dalam kategori cukup dengan (60%). Pedagang di dalam obyek wisata sanggaluri park 2 pedagang Berdasarkan hasil penilaian sarana sanitasi pembuangan air limbah di obyek wisata Sanggaluri Park dalam kategori cukup dengan (60%). Pedagang di dalam obyek wisata sanggaluri park 2 pedagang yang sudah memiliki SPAL. Untuk Kamar mandi yang dikelola oleh obyek wisata pembuangan limbah cair disalurkan ke *septic tank* yang bersatu dengan *septic tank* tinja. Untuk pembuangan limbah cair yang berasal dari peturasan dan cuci tangan disalurkan ke septictank dan ada yang dialirkan ke badan sungai. Saluran pembuangan air limbah masih dalam kondisi terbuka, tidak dilengkapi dengan saringan penahan sampah. Saluran pembuangan limbah akan diperiksa kelancarannya dan kebersihannya apabila ada yang menyumbat saluran pembuangan air limbah.

Persyaratan saluran pembuangan air limbah menurut Depkes RI Dirjen PPM & PLP (2000, h. 16) sebagai berikut :

- a) Tidak mencemari sumber air bersih, jarak dengan Sarana Air Bersih (SAB) minimal 10 meter.
- b) Tidak menimbulkan genangan air yang dapat dipergunakan untuk sarang nyamuk.
- c) Tidak menimbulkan bau.
- d) Tidak menimbulkan becek atau pandangan yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembuangan limbah cair di obyek wisata Sanggaluri Park saluran pembuangan air limbah masih terbuka, SPAL tidak permanen, SPAL tidak kedap air, SPAL tidak dilengkapi dengan saringan penahan sampah apabila dibandingkan dengan persyaratan menurut Depkes RI Dirjen PPM & PLP dan Budiman Chandra belum sesuai, karena untuk persyaratan saluran air limbah tertutup, SPAL permanen, SPAL kedap air, SPAL dilengkapi saringan penahan sampah.

2. Sarana Pengelolaan Sampah Padat

Berdasarkan hasil penilaian dari sarana sanitasi pengelolaan sampah padat di obyek wisata Sanggaluri Park masih dalam kategori cukup dengan (50%). Lingkungan Sanggaluri Park dibersihkan setiap hari oleh petugas kebersihan sebanyak 13 orang setiap pagi hari. Sampah diangkut setiap hari oleh DCKKTR. Dari penilaian sarana sanitasi pengelolaan sampah padat komponen yang belum memenuhi syarat yaitu belum ada pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik, belum ada poster atau himbauan untuk membuang sampah ditempatnya, tempat sampah tidak dilapisi dengan kantong plastic, dan tidak adanya tempat pengumpulan sampah sementara (TPS). Dalam pengelolaan sampah padat terdapat fase-fase menurut Suparlan, 2012 diantara :

a. Penimbunan

Pada fase penimbunan belum ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik, sehingga sampah masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Menurut Suparlan, 2012 pada fase penimbunan sudah terjadi pemisahan antara sampah organik dan anorganik, kapasitas tempat sampah cukup menampung jumlah sampah yang dihasilkan, terdapat poster tentang himbauan membuang sampah ditempatnya.

b. Pewadahan

Tempat sampah yang digunakan pedagang umumnya terbuat dari plastik, tidak berkarat, kedap air, permukaan bagian dalam rata, tidak memiliki tutup dan ada yang tidak memiliki tutup, tidak dilapisi kantong plastik, volume sampah tidak melebihi kapasitas tampung tempat sampah yang ada, tempat sampah mudah diisi dan dikosongkan, sampah dari tiap blok diangkut dan dikosongkan setiap hari sekali, sampah belum dipisahkan berdasarkan jenisnya.

Menurut Suparlan, 2012 Persyaratan tempat sampah antara lain :

- a) Terbuat dari bahan yang kuat
- b) Tahan karat
- c) Kedap air
- d) Permukaan bagian dalam halus dan rata
- e) Mempunyai tutup yang mudah dibuka/ditutup tanpa mengotori tangan
- f) Dilapisi kantong plastik
- g) Jumlah dan volume tempat sampah sesuai dengan produksi sampah per hari
- h) Mudah untuk diisi dan dikosongkan
- i) Sampah dari tiap blok diangkut/ dikosongkan setiap hari
- j) Tempat sampah sudah dipisah berdasar jenisnya

c. Pengumpulan

Tempat sampah yang telah penuh dengan sampah akan dibersihkan setiap harinya. Obyek Wisata Sanggaluri Park tidak memiliki TPS, sehingga sampah

yang terdapat pada tempat sampah akan dibersihkan dan diangkut setiap harinya. Volume sampah yang melebihi kapasitas dapat menimbulkan bau dan menjadi tempat berkembang biaknya lalat dan tikus.

d. Pengangkutan

Pada fase pengangkutan sampah akan diangkut oleh petugas kebersihan menggunakan gerobak dan truk. Saat pengangkutan sampah, gerobak/truk dalam keadaan tertutup, sehingga sampah tidak berceceran, sampah akan diangkut ke TPA setiap hari sekali. Pengangkutan sampah yang baik adalah pengangkutan sampah tertutup, tidak ada sampah yang tercecer ketika pengangkutan, frekuensi pengangkutan setiap 1 hari sekali (Suparlan,2012).

e. Pembuangan Akhir

Pada fase pembuangan akhir sampah-sampah akan dibawa ke TPA oleh petugas DCKKTR setiap hari sekali. Sampah yang dibakar dengan pembakaran yang tidak sempurna akan menghasilkan gas CO₂ yang dapat menimbulkan efek rumah kaca (Oon Patonah,2012).

Berdasarkan hasil penelitian di obyek wisata Sanggaluri Park belum sesuai dengan teori menurut Suparlan, antara lain beluma dapemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik, belum ada poster atau himbauan untuk membuang sampah ditempatnya, tempat sampah tidak dilapisi dengan kantong plastic, dan tidak adanya tempat pengumpulan sampah sementara (TPS).

3. Sarana Pembuangan Tinja

Berdasarkan hasil penilaian dari sarana sanitasi pembuangan tinja di obyek wisata Sanggaluri Park sudah dalam kategori sangat baik dengan (93,75%).

Jamban/WC di obyek wisata Sanggaluri Park dibersihkan setiap harisaat pengunjung banyak/hari libur. Saat pengunjung sepi WC/ jamban jarang dibersihkan. Dalam membersihkan jamban dengan cara disikat dan disiram kemudian diberi pewangi, air di kamar mandi juga mencukupi kebutuhan pemakaian kamar mandi setiap harinya.

Sarana pembuangan tinja di obyek wisata tersebut yang sudah sesuai dengan *checklist* adalah tertutup, tidak dihinggapi lalat, konstruksi kuat, kedap air, tipe jamban leher angsa, air mengalir lancar, tersedia gayung, tinja dialirkan ke *septic tank*, Jumlah jamban mencukupi (setiap 40 pengunjung/1 buah jamban), sedangkan yang belum sesuai dengan *checklist* yaitu tidak tersedia sabun untuk cuci tangan.

Untuk mencegah kontaminasi tinja terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik. Pembuangan kotoran harus di suatu tempat tertentu atau jamban yang sehat. Suatu jamban tersebut sehat jika memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut (DepKes RI, 1998) :

a) Tidak mengotori permukaan tanah di sekeliling jamban

b) Tidak mengotori air permukaan disekitarnya

c) Tidak mengotori air tanah disekitarnya

d) Tidak dapat terjangkau oleh serangga terutama lalat dankecoa dan binatang lainnya

e) Tidak menimbulkan bau

f) Mudah digunakan dan dipelihara

g) Desainnya sederhana

h) Murah

Pembuangan tinja secara layak merupakan kebutuhan kesehatan yang paling utama. Pembuangan tinja secara tidak baik dan sembarangan dapat mengakibatkan kontaminasi pada air, tanah, atau menjadi sumber infeksi dan akan mendatangkan bahaya bagi kesehatan, karena penyakit yang tergolong *water borne disease* akan mudah berjangkit. Septic tank yang berdekatan dengan sumber air seperti sumur dengan kedalaman sumur lebih rendah dari septictank maka air sumurtersebut dapat tercemar oleh tinja karena sifat pasir yang mudah meresap. Air yang terkontaminasi oleh tinja dapat menyebabkan berbagai penyakit(Dr. Budiman Chandra,2006,hal.124). Penyakit-penyakit yang terkait dengan hal ini meliputi disentri, kolera dan penyakit diare lainnya, thypus dan parathypus, penyakit cacing tambang, *ascariasis*, *bilharziasis*, dan infeksi serta infestasi parasit pada usus (Soeparman, 2002).

4. Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan hasil penilaian sarana penyediaan air bersih diobyek wisata Sanggaluri Park sudah dalam kategori sangat baik dengan (90,90%). Sarana sanitasi penyediaan air bersih di Obyek Wisata Sanggaluri Park dikelola sendiri oleh pihak Sanggaluri Park. Sumber air bersih diobyek wisata Sanggaluri Park berasal dari perlindungan mata air, lantai sumur PMA kedap air, jarak sumur PMA dengan pembuangan sampah dan pembuangan air limbah yang sudah memenuhi syarat >10 meter. Kualitas fisik air di Obyek wisata ini telah memenuhi syarat kesehatan karena tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa (Suparlan, 2012). Jumlah air bersih juga mencukupi kebutuhan pengunjung (60-100 lt/orang/hari) sesuai dengan perhitungan penyediaan air yang umum dipergunakan di Indonesia adalah 60liter/orang/hari untuk daerah pedesaan dan sekitar 120 liter/orang/hari untuk daerah perkotaan (Suparlan,2012). Meskipun di Obyek wisata Sanggaluri Par kbelum pernah dilakukan pemeriksaan air bersih, sampai saat ini belum pernah ada keluhan dari pengunjung mengenai kualitas fisik air yang digunakan pengunjung dan pedagang. Bak penampungan air bersih sering dibersihkan setiap seminggu sekali.

Menurut Suparlan, 2012 pemanfaatan air untuk memenuhi kebutuhan usaha tempat– tempat umum terutama untuk air minum harus memenuhi syarat– syarat kualitas maupun kuantitas. Persyaratan kualitas air bersih harus memenuhi persyaratan fisik (tidak

berbau, tidak berwarna dan tidak berasa) menurut Permenkes No.416 tahun 1990. Persyaratan kuantitas berarti air yang akan dimanfaatkan jumlahnya harus mencukupi kebutuhan yang membutuhkan sehari – hari untuk proses pengolahan atau memasak, mandi dan cuci. Untuk perhitungan dalam merencanakan penyediaan air ini yang umum dipergunakan di Indonesia sementara ini adalah 60 liter/orang/hari untuk daerah pedesaan dan sekitar 120 liter/orang/hari untuk daerah perkotaan. Jarak sarana air bersih dengan sumber pencemaran (sarana pembuangan air limbah, septic tank, tempat pembuangan sampah akhir dll) minimal 10 meter (menurut Suparlan, 2012).

Air bersih di Obyek Wisata Sanggaluri Park banyak dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk mandi/cuci bilas, mencuci piring dan untuk memasak oleh para pelaku usaha. Berdasarkan hasil penelitian tentang penyediaan air bersih di Obyek Wisata Sanggaluri Park yang kemudian dibandingkan dengan Permenkes No. 416 tahun 1990 tentang persyaratan kualitas air bersih sudah sesuai.

5. Pengendalian Vektor

Berdasarkan hasil penilaian sarana pengendalian vektor di obyek wisata Sanggaluri Park sudah dalam kategori baik dengan (75%), tetapi belum mempunyai sarana dan tidak ada penanganan khusus akan adanya pengendalian vektor, sehingga masih terlihat adanya nyamuk. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan dengan cara menjaga kebersihan, baik dalam ruangan maupun luar ruangan, sarana tempat sampah harus tertutup dan tempat penampungan air harus tertutup supaya bebas dari nyamuk, dapat mencegah berbagai macam penularan penyakit yang disebabkan oleh vektor. Cara pengendalian vektor menurut Chasana S. Kusnadi (2006, hal. 3-4) pengendalian vektor dengan cara :

1. Dengan cara biologis

Pengendalian dengan memanfaatkan musuh-musuh alamiah yang berupa predator dan parasit terhadap vektor dan binatang pengganggu menjadi sasaran.

2. Dengan cara fisik mekanik

Upaya pengendalian dengan cara memasang alat-alat penghalang masuknya vektor seperti pemasangan kawat kasa pada lubang ventilasi maupun jendela atau dengan cara membunuh langsung vektor tersebut dengan cara dipijit, dipukul, diinjak.

3. Dengan cara alamiah

Dengan memanfaatkan sifat-sifat fisik alam yang dapat menghancurkan kehidupan vektor yaitu :

- Pengaturan dan pengendalian musim tanam dalam rangka pemberantasan nyamuk malaria.
- Pengaturan irigasi/perairan.
- Pengaturan tata air dan tata tanah.
- Penggunaan alat pengatur suhu (AC, Pemanas Ruang).

4. Dengan cara kimiawi

Mengendalikan vektor dengan pemanfaatan bahan kimia beracun yang mampu membunuh melalui berbagai cara keracunan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengendalian vektor di obyek wisata Sanggaluri Park belum sesuai apabila dibandingkan dengan teori menurut Chasana S. Kusnadi (2006, hal. 3-4) belum ada penanganan khusus akan adanya pengendalian vektor, sehingga masih terlihat adanya nyamuk.

6. Penyediaan Makanan dan Minuman

Penyediaan Makanan dan Minuman di obyek wisata Sanggaluri Park dalam kategori sudah sangat baik dengan (100%) , dari 9 komponen yang dinilai penyediaan makanan dan minuman yang dilakukan oleh pedagang. Tersedianya tempat cuci peralatan makan dan minum dengan air yang mengalir, tersedia tempat cuci tangan bagi pengunjung, tempat untuk menyimpan bahan mentah dan makanan siap saji terpisah, makanan bebas dari bahan tambahan pangan yang berbahaya, tempat penyimpanan makanan jadi tertutup, peralatan makanan dan minuman bersih, penjamah makanan tidak menderita sakit menular, personal hygiene penjamah makanan baik dan selalu bersih.

Adapun pengelolaan makanan dan minuman menurut Dirjen PP dan PL (2010 hal. 108) yaitu :

- Pemilihan bahan baku makanan yaitu bahan makanan mentah (baku) dan bahan makanan merupakan awal dari proses mendapatkan makanan jadi.
- Penyimpanan bahan makanan yaitu menyimpan bahan makanan agar tidak tercemar oleh kontaminan dan mencegah kerusakan bahan makanan oleh bakteri patogen.
- Pengelolaan makanan adalah proses perubahan bentuk dari bahan mentah menjadi makanan yang siap santap.
- Pengangkutan makanan yang sehat akan sangat berperan dalam mencegah terjadinya pencemaran makanan. Pencemaran pada makanan masak lebih tinggi risikonya daripada pencemaran bahan makanan. Oleh karena itu titik berat pengendalian yang perlu diperhatikan adalah pada makanan masak.
- Penyimpanan makanan merupakan bahaya terbesar dalam makanan masak adalah adanya mikroorganisme patogen dalam Makanan, akibat terkontaminasinya makanan sewaktu proses pengolahan makanan maupun kontaminasi silang melalui wadah maupun penjamah makanan, kemudian dibiarkan dingin pada suhu ruangan.
- Penyajian makanan merupakan tahap akhir proses pengelolaan makanan. Prinsip penyajian makanan wadah untuk setiap jenis makanan ditempatkan dalam wadah terpisah, dan diusahakan tertutup. Tujuannya agar makanan tidak terkontaminasi

silang, bila satu makanan tercemar yang lain dapat diselamatkan.

Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan makanan dan minuman di obyek wisata Sanggaluri Park yang kemudian membandingkan dengan peraturan Dirjen PP & PL dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 1096 tahun 2011 tentang hygiene sanitasi jasa boga sudah sesuai.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian sarana sanitasi wisata di Obyek Wisata Sanggaluri Park Purbalingga berdasarkan hasil komponen yang diperiksa secara umum dapat disimpulkan bahwa sarana sanitasi di obyek sanggaluri park sudah memenuhi syarat dengan (70,965%) dengan kategori baik. Apabila dilihat dari sarana sanitasi lebih terperinci yaitu meliputi :

1. Keadaan sarana pengelolaan limbah cair termasuk pada kategori cukup (60%) antara lain SPAL masih dalam keadaan terbuka, tidak ada saringan penahan sampah dan masih ada limbah cair yang disalurkan ke badan sungai. Jarak SPAL dengan sumber air bersih lebih dari 10 meter.
2. Keadaan sarana pengelolaan sampah padat termasuk pada kategori cukup (50%). Masih belum ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik, terdapat tempat sampah yang terbuka, tempat sampah tidak dilapisi plastik dan tidak adanya TPS.
3. Keadaan sarana pengelolaan sampah padat termasuk pada kategori (93,75%) antara lain sudah tersedia jamban, tipe jamban leher angsa, tinja dialirkan ke septictank, jumlah jamban mencukupi kebutuhan pengunjung.
4. Keadaan sarana penyediaan air bersih termasuk pada kategori sangat baik (90,90%). Kualitas air sudah memenuhi persyaratan fisik (tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa). Mencukupi kebutuhan air bersih bagi pengunjung.
5. Keadaan sarana pengendalian vektor termasuk pada kategori baik (75%) antara lain bebas dari lalat, bebas dari kecoa, bebas tikus.
6. Keadaan sarana penyediaan makanan dan minuman termasuk pada kategori sangat baik (100%) antara lain tersedia tempat cuci peralatan makanan dan minuman dengan air yang mengalir, tersedia tempat cuci tangan bagi pengunjung, makanan bebas dari bahan berbahaya, tersedia tempat penyimpanan makanan jadi, penjamah makanan tidak menderita sakit menular dan pencahayaan terang.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Sanggaluri Park Purbalingga yang telah memberikan ijin penelitian serta seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Asih Kuswantari, 2014, *Deskriptif Sanitasi Wisata Pantai Teluk Penyu Di Kabupaten Cilacap Tahun 2014*, KTI, Purwokerto: Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto.
- Budiman Chandra, 2006, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Candra Trisunu Pujiyanto, 2014, *Studi Sanitasi Stasiun Kereta Api Kutoarjo Kabupaten Tahun 2014*, KTI, Purwokerto: Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto
- Departemen Kesehatan R.I Direktorat Jenderal PPM & PLP, 1999, *Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Dan Pengendalian Dampak Sampah (aspek kesehatan lingkungan)*, Jakarta : Departemen Kesehatan
- ,2000, *Pedoman Umum Pembinaan Dan Pemberdayaan Kader Desa Wisma Dalam Bidang Penyehatan Lingkungan Permukiman*, Jakarta : Dirjen PPM & PLP
- ,2000, *Pedoman Pengawasan Kualitas Kesehatan Lingkungan Panti Sosial*, Jakarta : Dirjen PPM & PLP
- ,2010, *Kursus Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman*. Jakarta : Dirjen PPM & PLP
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/obyek_wisata (diakses 22.41 WIB pada 03 Januari 2017)
- <https://www.jumanto.com/2016/05/sanggaluri-park-purbalingga.html?m=1> (diakses 22.41 WIB pada 03 Januari 2017)
- <https://wimuliasih.blogspot.co.id/2013/05/sanitasi-tempat-tempat-umum.html?m=1> (diakses 22.22 WIB pada Januari 2017)
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990 Tentang Persyaratan Air Bersih
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 1096 Tahun 2011 Tentang Hygiene Sanitasi Jasa Boga
- Soeparman, supermin, 2002, *Pembuangan Tinja dan Limbah Cair*, Jakarta : Buku kedokteran EGC
- Santjaka, Aris, 2011, *Statistik untuk Penelitian Kesehatan 1*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Sudarsono, 1985, *Pembuangan Sampah*, Surabaya: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Sanitasi Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan Purworejo Tahun 2014, KTI, Purwokerto: Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan
- Suparlan, 2012, *Pengantar Pengawasan Hygiene-Sanitasi Tempat-Tempat Umum-Wisata & Usaha-Usaha Untuk Umum*, Surabaya: Percetakan Dua Tujuh
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009
Tentang Kesehatan.